

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis satuan lembaga pendidikan, mulai dari sekolah umum, sekolah kejuruan, sampai ke sekolah keagamaan. Dari masing-masing sekolah memiliki ciri khas dan tujuan tersendiri dalam mendidik para peserta didiknya.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki fokus pelajaran tersendiri adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mayoritas bersistem asrama. Pondok pesantren pun memiliki beberapa jenis berdasarkan tipologinya seperti pondok pesantren salafiyah, pondok pesantren modern, dan sebagainya. Walaupun memiliki jenis yang berbeda, pelajaran utama yang diajarkan dalam sebuah pondok pesantren adalah pelajaran-pelajaran seputar Agama Islam seperti *tafsir*, *hadits*, *nahwu*, *sharf*, *fiqh*, dan sebagainya. Dan di beberapa pondok pesantren juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum seperti biologi, fisika, kimia, geografi, matematika, dan sebagainya.

Para santri di pondok pesantren dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami semua pelajaran yang diajarkan di pesantren, dengan harapan para santri dapat mengamalkannya kepada masyarakat umum setelah lulus dari pesantren. Dengan porsi pelajaran yang lebih banyak dari sekolah umum, santri diharuskan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pelajar sekolah umum, terutama dalam bidang Agama Islam.

Salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah ilmu *mawarits*. Ilmu *mawarits* merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam Islam. Ilmu ini mempelajari tentang penentuan ahli waris sampai ke pembagian harta waris, dari orang yang telah meninggal kepada orang yang berhak menerimanya. Penentuan ahli waris dan pembagian harta waris diatur untuk mencegah terjadinya perselisihan mengenai harta waris itu sendiri. Dengan

menerapkan ilmu *mawarits* dalam penentuan dan pembagian, maka tidak akan ada pihak-pihak yang merasa dirugikan, karena telah diatur sedemikian rupa.

Hukum mempelajari ilmu *mawarits* dalam Islam adalah *fardhu kifayah*, atau harus ada di antara muslimin dalam suatu daerah yang menguasainya. Walaupun demikian, menerapkan ilmu *mawarits* dalam kehidupan sehari-hari adalah wajib. Bagi santri di sebuah pondok pesantren, hukum mempelajari ilmu ini adalah *fardhu 'ain*, karena setiap santri dituntut untuk dapat mengetahui ilmu ini baik dalam pelajaran di dalam kelas, dan juga dalam penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Penjelasan tentang ilmu *mawarits* banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, baik mengenai landasan hukum, siapa saja yang berhak menerima harta waris, dan lain-lain.

Salah satu Hadits yang dijadikan sebagai landasan hukum ilmu *mawarits* adalah Hadits riwayat Ibnu Majah yang berbunyi: “ *Dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: “Wahai Abu Hurairah, belajarlah tentang faraidh (ilmu mawarits) dan ajarkanlah, karena sesungguhnya ia adalah setengah dari ilmu, dan ilmu itu kelak akan dilupakan, dan ia adalah yang pertama kali dicabut dari umatku.”* (Sunan Ibnu Majah No.2710)”.

Dalam lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren baik salafiyah maupun modern, ilmu *mawarits* diajarkan kepada para santri sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang. Namun nyatanya, mempelajari ilmu *mawarits* tidak semudah mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Para santri harus mempelajari semua bagian-bagian ahli waris yang ditinggal wafat oleh pewaris dalam keluarganya. Karena merasa masih muda, para santri masih menganggap ilmu *mawarits* terlalu sulit untuk dipelajari.

Beberapa buku pelajaran mengenai ilmu *mawarits* diajarkan di pesantren-pesantren. Untuk pesantren dengan sistem *mu'allimin* Gontor, mayoritas menggunakan buku *ilmu-l-faraidh* yang disusun oleh bagian litbang kurikulum

KMI Pondok Modern Gontor, dan dicetak oleh percetakan Darussalam Press. Buku yang dimaksud berisi rangkuman-rangkuman mengenai ilmu *mawarits* dari berbagai buku karangan ilmu *mawarits* dan kitab-kitab klasik. Di dalam buku ini menjelaskan pengertian ilmu *mawarits*, penjelasan istilah-istilah dalam ilmu *mawarits*, penentuan ahli waris dan bilangannya, serta cara menghitung penentuan ahli waris. Isi buku secara keseluruhan berbahasa Arab, dan hanya berupa tulisan saja. Beberapa santri yang belajar dari buku ini terkadang menemukan beberapa kesulitan, seperti banyaknya ahli waris serta bilangan hak waris yang diterimanya, serta bagaimana cara menentukan ahli waris dan jumlah bilangan yang diterimanya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, santri baik yang masih mengenyam pendidikan di pesantren terlebih santri yang telah lulus dari pesantren memiliki beberapa peran penting di masyarakat. Peran yang sering dirasakan adalah para santri sering dijadikan tempat bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan syariat Islam. Ilmu *mawarits* merupakan sebuah syariat Islam yang mulai tidak diindahkan di beberapa kalangan masyarakat. Untuk itu, peran santri dalam mempelajari ilmu *mawarits* sangatlah penting, karena santri memiliki kewajiban untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di pesantren kepada masyarakat umum, sekecil-kecilnya sampai ke tahap mengetahui apabila diberikan sebuah pertanyaan mengenai salah satu syariat Islam.

Harapan dari perancangan ini adalah, para santri tidak lagi mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu *mawarits*. Dengan memberikan sebuah media edukasi yang menarik untuk para santri, santri dapat mempelajari ilmu *mawarits* dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat setelah lulusnya santri dari pesantren.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbullah beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar santri kesulitan dalam mempelajari buku pelajaran seputar ilmu *mawarits* yang mereka gunakan.
- 2) Banyaknya ahli waris yang harus dipelajari oleh santri, serta dari masing-masing ahli waris mempunyai bilangan harta waris yang berbeda, membuat sebagian besar santri kesulitan dalam menghafalkannya.
- 3) Sebagian besar santri masih kesulitan dalam menentukan ahli waris serta jumlah bilangan yang diterima oleh masing-masing ahli waris tersebut.
- 4) Santri mempunyai kewajiban untuk menerapkan ilmu *mawarits* kepada masyarakat.
- 5) Kurangnya media belajar yang menarik tentang ilmu *mawarits* untuk para santri.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi yang menarik tentang ilmu *mawarits* kepada santri.

I.4. Batasan Masalah

Karena banyaknya buku tentang ilmu *mawarits*, maka batasan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- Perancangan hanya membahas seputar ilmu *mawarits* yang diajarkan dari buku '*ilmul faraidh* terbitan Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor.
- Objek perancangan merupakan santri dari pondok pesantren dengan kurikulum mu'alimin.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan informasi yang dibuat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mempermudah santri dalam mempelajari ilmu *mawarits*.
- 2) Untuk mempermudah santri dalam mempelajari bagian-bagian ahli waris serta bilangan yang dimilikinya.

- 3) Untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang cara penentuan ahli waris dan jumlah bilangan yang akan diterimanya.
- 4) Untuk membuat santri dapat menerapkan ilmu *mawarits* kepada masyarakat kelak.
- 5) Untuk memberikan media pembelajaran menarik tentang ilmu *mawarits* kepada santri.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dan manfaat yang akan diperoleh dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Santri dapat mempelajari ilmu *mawarits* dengan lebih mudah.
- 2) Santri dapat mengetahui bagian-bagian ahli waris serta bilangan yang dimilikinya dengan lebih mudah.
- 3) Santri dapat lebih memahami tentang cara penentuan ahli waris dan jumlah bilangan yang diterimanya.
- 4) Santri dapat menerapkan ilmu *mawarits* kepada masyarakat setelah lulus dari pesantren.
- 5) Santri memiliki media belajar tambahan tentang ilmu *mawarits* yang menarik untuk dipelajari.